



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS

Status Terakreditasi "*Baik Sekali*"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021, Tanggal 21 Juli 2021

Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 25 Kota Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 222/C/GPM/FIKS-UNP Kd/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Norma Rishasari, M.Kes

NIDN : 0708088001

Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Pipit Nur Aini

NPM : 2125050021

Program Studi: DIII Keperawatan

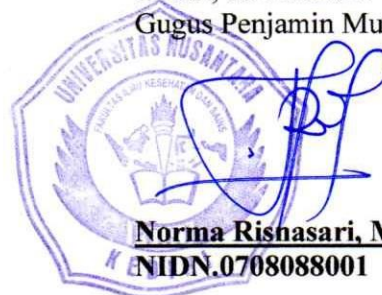
Judul KTI : Penerapan Terapi Vibrasi Perkusi Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas
Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak
Efektif Dengan Diagnosa Medis TBC Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar **16%** dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 Juli 2024

Gugus Penjamin Mutu



Norma Rishasari, M.Kes.

NIDN.0708088001

Pipit

by abu301715@gmail.com 1

Submission date: 22-Jul-2024 12:04AM (UTC-0400)

Submission ID: 2420419114

File name: plagiasi_pipit.pdf (220.4K)

Word count: 5192

Character count: 32303

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri tuberkulosis pada paru-paru. *Mycobacterium tuberkulosis* menyerang paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan. Penderita tuberkulosis mungkin mengalami gejala lain, termasuk keringat malam dan demam. TBC dapat menyerang bagian tubuh lain, seperti ginjal, tulang, persendian, kelenjar getah bening, dan paru-paru. (Budhyanti, 2021). Obstruksi jalan napas adalah ketidakmampuan membersihkan sekret saluran napas atau mencegah obstruksi jalan napas. Tanda dan gejalanya antara lain batuk tidak produktif, batuk berlebihan, mengi, dan ruam (SDKI, 2019). Terapi vibrasi perkusi ini bertujuan untuk membersihkan jalan nafas agar efektif maka diperlukan bantuan untuk mengeluarkan dahak (Rahmasari 2022)

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan jumlah orang yang terkena penyakit kronis di seluruh dunia pada tahun 2021 akan mencapai 10,6 juta orang, meningkat sekitar 600.000 dibandingkan tahun 2020. (WHO, 2021). Berdasarkan data dasar survei kesehatan, prevalensi tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0,42% di seluruh wilayah Indonesia. (Risksdas, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan, kasustuberkulosis di Indonesia diestimasikan mencapai 1.060.000 kasus pada tahun 2022. Jumlah itu meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebanyak 969.000 kasus dan tahun 2020 sebanyak 824.000 kasus (Kemenkes RI, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus tuberkulosis pada penduduk Jawa Timur akan meningkat dari 53.289 pada tahun 2021 menjadi 81.753 pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022)

Menurut Dinas Kesehatan Kota Kediri tercatat tahun 2022 telah menemukan 1.131 kasus TBC di Kota Kediri (Dinkes Kota Kediri, 2022). Kasus TBC di wilayah puskesmas Campurejo tahun 2021. Pasien di Kota Kediri berjumlah 38 orang, pada tahun 2022 sebanyak 42 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 83 orang. (Dinkes Kota Kediri, 2023)

Tuberkulosis atau TBC merupakan penyakit menular kronis pada paru-paru. TBC merupakan penyakit menular yang menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru. Hati-hati karena gejala umum penyakit TBC adalah batuk, penurunan berat badan, kelelahan, demam, dan keringat dingin selama lebih dari dua minggu. Tuberkulosis (TB) dapat menyebabkan kerusakan permanen pada paru-paru dan organ lain jika tidak ditangani dengan baik (Prameswari, 2021)

Pengobatan medis penyakit TBC dapat disembuhkan apabila penderita TBC dengan cermat mengikuti langkah pengobatannya. Obat anti tuberkulosis termasuk isoniazid, rifampisin, pirazinamid, streptomisin, dan etambutol. Pengobatan dapat memakan waktu 6 hingga 9 bulan tanpa henti, dan berbagai pengobatan dapat membuat pasien kurang berpendidikan dan kurang efektif dalam menerima pengobatan. Program pengobatan ini bertujuan untuk membantu pasien yang telah diberi resep obat atau pengobatan agar kembali terkendali sehingga dapat terus meminum obatnya, meminumnya secara teratur, dan meninjau kembali hasil pengobatannya (Kemenkes, 2023). Salah satu penanganan non medis yang dapat digunakan untuk mengurangi gangguan pernapasan pada pasien tuberkulosis adalah dengan menempatkan pasien pada posisi fowler (Zeltira, 2019).

Penatalaksanaan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan Bronkodilator digunakan untuk mengobati infeksi paru mengencerkan sekresi pulmonal agar dapat keluar. Sedangkan Penatalaksanaan keperawatan meliputi batuk efektif, teknik napas dalam, fisioterapi dada. (Hasaini, 2018)

Adapun juga dilakukan dengan cara terapi vibrasi perkusi untuk mengeluarkan sekret di jalan nafas.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan terapi vibrasi perkusi untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anggota keluarga yang mengalami bersihan alan nafas tidak efektif dengan diagnosa medis TBC di wilayah Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

B. Rumusan masalah

Dari masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan ini adalah “bagaimana perubahan bersihan jalan nafas pada anggota keluarga yang mengalami TBC sebelum dan setelah dilakukan terapi vibrasi perkusi?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengamati bersihan jalan nafas pada anggota keluarga yang terkena TBC sebelum dan setelah dilaksanakan terapi vibrasi perkusi.

2. Tujuan khusus

a. Mengamati bersihan jalan nafas pada anggota keluarga yang terkena TBC sebelum dilaksanakan terapi vibrasi perkusi

b. Mengamati bersihan jalan nafas pada anggota keluarga yang terkena TBC setelah dilaksanakan terapi vibrasi perkusi

3. Manfaat penelitian

a. Untuk penderita

Dari hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat dimanfaatkan baik bagi penderita TBC guna menurunkan gejala penyakit tuberkulosis

b. Untuk keluarga pasien

³ Dari hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk membantu mengurangi gejala tuberkulosis pada pasien.

c. Untuk instansi pendidikan

³ Dari hasil penulisan karya tulis ilmiah tersebut dapat digunakan untuk menambah ilmu bagi mahasiswa keperawatan dan sebagai refrensi untuk membantu menangani dan menurunkan geala tuberkulosis.

d. Untuk institusi pelayanan kesehatan

Dari hasil penulisan karya tulis tersebut dapat digunakan untuk memeberikan penanganan baik untuk menurunkan atau mencegah terjadinya penyakit tuberkulosis.

A. Teori TBC

1. Pengertian Tuberkulosis

Tuberkulosis yaitu suatu penyakit diakibatkan karena bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, bisa menginfeksi organ paru-paru, dan bagian tubuh lainnya. Penyebaran gangguan kesehatan ini yaitu penderita Tuberkulosis, terutama pada individu yang sedang mengalami kondisi ini dengan bakteri tuberculosi pada dahaknya. Saat penderita ketika mereka batuk atau bersin, individu yang sakit dapat menyebarkan bakteri tersebut melalui partikel semburan sekret (partikel cairan atau inti partikel droplet). Tuberkulosis masih merupakan perhatian utama dalam isu kesehatan masyarakat yang menyebabkan angka tingkat penderitaan, cacat, dan tingkat kematian yang signifikan, oleh karena itu diperlukan usaha-upaya penanggulangannya. (Aprilia, 2019).

2. Etiologi

Tuberculosis dikarenakan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang Pada tanggal 24 Maret 1882, Robert Koch melakukan penemuan tersebut untuk pertama kalinya. *Mycobacterium tuberculosis* dengan bentuk Lurus, tak bercabang dan sedikit melengkung. Ukuran sekitar 0,2-0,4 mikrometer (um) dalam lebar dan 1-4 mikrometer (um) dalam panjang. Dinding sebagian besar bakteri tersusun Dilapisi oleh lapisan asam lemak (boundaries). Memiliki peptidoglikan dan arabinomannan dalam struktur selnya,serta mengandung lipid pada bakteri. Meningkatkan ketahanan bakteri terhadap efek asam dan alkohol, oleh karena itu di sebut acid-fast bacilli (BTA) dan juga lebih tahan

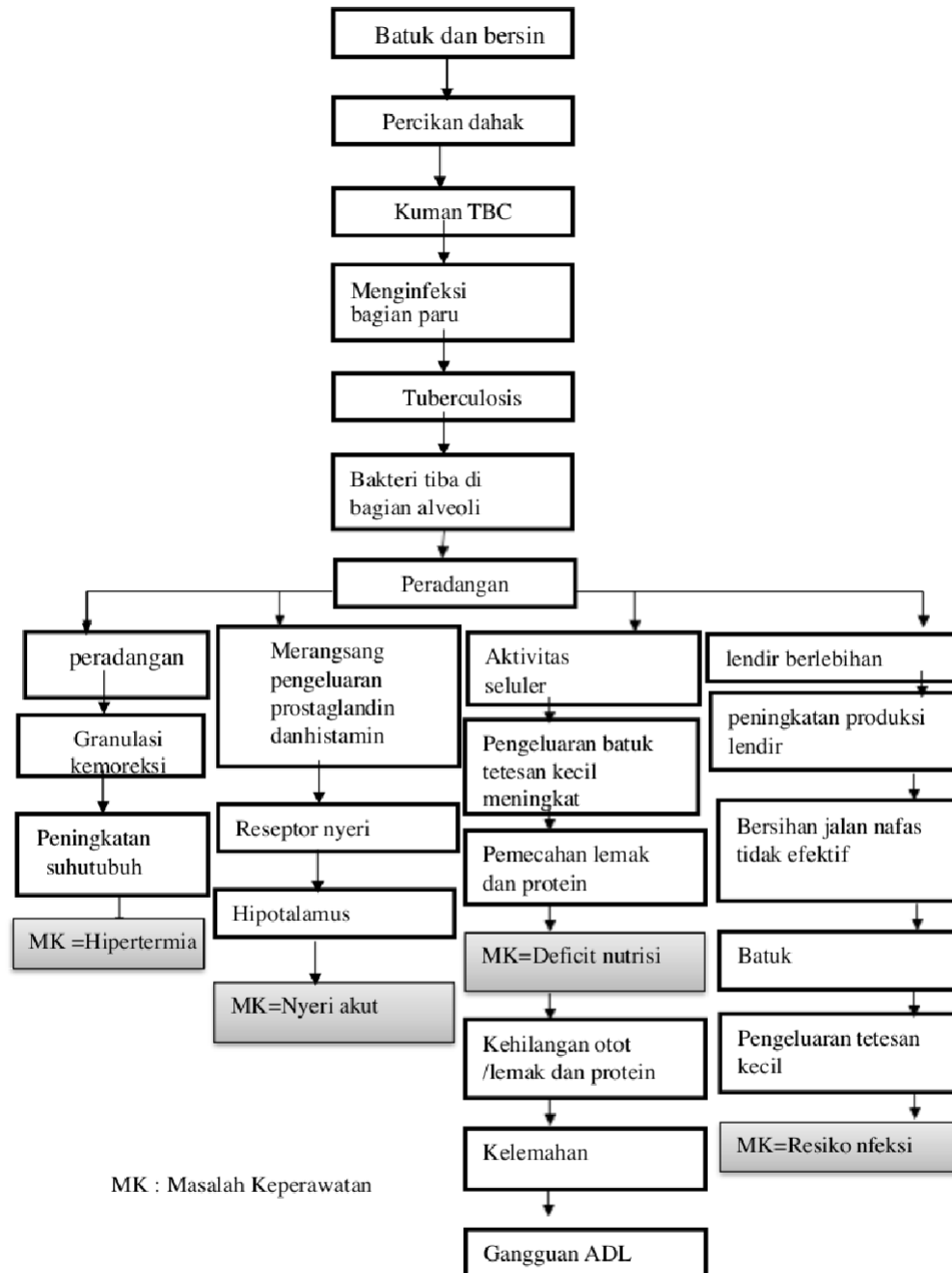
untuk bahan kimia, dan gangguan fisik dan ketahanan terhadap kekeringan dan dingin. Ini karena bakteri bisa tidur (bisa tidur lama) dan melakukan akrobatik.

Bakteri TBC dapat dimusnahkan dengan pemanasan sampai 1000 derajat selama 5-10 menit. Resiko sakit tergantung tingkat paparan pasien tuberkulosis terhadap semprotan dahak pasien dengan hasil positif untuk Basil Tahan Asam (BTA) memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi dari pada pasien dengan BTA negative (Susilawaty et al, 2022)

3. Patofisiologi

Penyakit dimulai ketika pasien menghirup bakteri tuberkulosis. Infeksi ini merambat ke saluran pernapasan ke alveoli di mana mereka berkembang biak menjadi bentuk yang terlihat, mengakumulasi diri, dan perkembangannya. M. tuberculosis dapat terjadi. mencapai hingga daerah paru-paru lainnya (bagian atas). Basil juga menyebar Menyebarkan ke bagian tubuh lainnya. Neutrofil dan makrofag (menelan bakteri), untuk limfosit khusus TB bertindak untuk memusnahkan bakteri. Kejadian tersebut menyebabkan sekret di bagian alveoli, mengakibatkan bronko pneumonia. Penularan pertama biasanya terjadi dalam 1-3 bulan usai terkena paparan bakteri. (Smantri, 2019)

4. Pathway



2.1 Gambar Pathway TBC (Rezagoma, 2021)

5. Manifestasi klinis

Gejala yang mungkin berkaitan dengan TBC yaitu batuk, penyakit tuberkulosis biasanya tidak menampakkan ciri khas pada penderitanya. Berikut adalah tanda pada penderita TBC:

- a. Saat pagi hari selalu demam hingga 1 bulan lamanya
- b. Batuk yang teradi terus menerus hingga mengeluarkan seputum
- c. Sesak nafas berkepanangan akibat penumpukan seputum

(Zainita & Ekwantini, 2019).

6. Penatalaksanaan

Keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis yakni guna menyembuhkan dan mencegah teradinya kematian dan mencegah terjadinya resisten pada obat. Obat tuberkulosis dibagi menjadi dua fase yaitu kala secara intensif (2-3 bulan) dan kala tindak lanjut (4-7 bulan) pengobatan yang paling utama yang dianjurkan yakni rifampisin, streptomisin, etambutol . (AIFO et al, 2022)

7. Komplikasi

Penyakit TBC paru dapat menyebar secara luas dalam paru bahkan menyebar mengenai organ lain dari tubuh manusia, penyumbatan saluran pernafasan dan hancurnya sebagian atau seluruh jaringan paru dapat menyebabkan kematian TBC dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk tulang dan bentuk tubuh. Terjadi pembengkokan pada tulang belakang, terjadi peradangan tulang pinggul dan ujung sendi tulang paha. Kegagalan pengobatan terjadi sebagai akibat dari resistensi kuman *mykobakterium* terhadap berbagai obat anti TBC menyebabkan penderita tidak dapat disembuhkan dan ikut menyebarkan penyakit TBC yang resisten terhadap pengobatan. (Az-Zaki, 2020)

a. Komplikasi Tuberculosis paru dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komplikasi awal: radang selaput dada, efusi pleura, empiema, radang tenggorokan dan tuberkulosis usus.
- 2) Komplikasi lanjutan sumbatan jalan napas pada sindrom gangguan pernapasan dewasa (ARDS), sindrom obstruktif pasca TB, kerusakan parenkimnya paru yang parah, Fibrosis, dan risiko meningkat untuk kanker paru-paru. (AIFO et al,2022).

14
8. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan yang dilakukan pada penderita TB paru adalah :

a. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan lendir sputum sangat berguna dikarenakan dapat mengetahui keberadaan kuman tersebut. Pemeriksaan dapat dilaksanakan apabila saat berkunjung, sewaktu pagi hari, dan sewaktu kunjungan untuk keduanya.

b. Pewarnaan lendir sputum Positif apabila diketahui BTA. Hasil tes mantoux dibagi menjadi :

- 1) indurasi 0-5 mm (diameternya) hasil negative
- 2) indurasi 6-9 mm (diameternya) maka hasil meragukan
- 3) indurasi 10-15 mm yang artinya hasil mantoux positif
- 4) indurasi lebih dari 16 mm hasil mantoux positif kuat

e. Rontgen dada

f. Kultur jaringan

g. Biopsi jaringan paru

h. Analisa Gas Darah (AGD) (Zainita & Ekwantini, 2019).

B. Terapi Vibrasi Perkusi

1. Definisi

Vibrasi perkusi adalah yaitu suatu latihan guna mengeluarkan sputum berlebih pada penderita tuberkulosis dengan cara menepukan tangan pada punggung penderita (Faisal and Najihah, 2019).

2. Keunggulan terapi vibrasi perkusi

- a. Dapat membersihkan saluran nafas akibat penumpukan seputum
- b. Meredakan sesak nafas (Pakpahan R.E., 2020).

3. Sop terapi vibrasi perkusi

Menurut (Pakpahan R.E., 2020) sebelum melakukan vibrasi perkusi harus mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pemilihan tempat yang tepat
- b. Dilaksanakan 1kali setiap dini hari

1). Berikut Teknik vibrasi

- a) Mencuci tangan
- b) Menjelaskan tindakan kepada pasien
- c) Sesuaikan posisi pasien dengan kondisinya
- d) Minta ⁴ pasien untuk menarik nafas dan menghembuskan nafas secara perlahan. Untuk melakukannya, letakkan kedua tangan di depan dada dan goyangkan beberapa kali hingga pasien ingin batuk dan mengeluarkan dahak
- e) Saat pasien batuk, berhentilah sejenak dan tawarkan untuk mengumpulkansputum di post-sputum

- f) Mencuci tangan
- 2). Berikut Teknik perkusi /clapping
- a) Mencuci tangan
 - b) Menjelaskan tindakan pada pasien
 - c) Sesuaikan posisi pasien dengan kondisinya
 - d) Tepuk tangan perawat secara bergantian dan tepuk punggung pasien hingga muncul desakan batuk.
 - e) Jika pasien batuk, hentikan sejenak dan sarankan untuk mengumpulkan sputum dalam wadah sputum
 - f) Lakukan sampai lendirnya bening
 - g) Cuci tangan.

C. Teori jalan nafas bersih

1. Jalan nafas bersih

a. Definisi

Jalan nafas bersih yakni ketika saat pernafasan normal tidak adanya sumbatan pada area jalan nafas, batuk secara efektif dan tidak terjadi sesak nafas (Hidayat. A, 2019).

Nilai normal respirasi pada orang dewasa adalah 16-20 kali/ menit (Johns, 2021)

b. Tanda -tanda jalan nafas bersih

- 1) Pernafasan bersih
- 2) Tidak terdapat dipsnea
- 3) Tidak ada tanda-tanda sianosis
- 4) Jalan nafas bersih

- 5) Irama nafas teratur
- 6) RR dalam rentang normal
- 7) Tidak terdapat suara tambahan atau ronki (Hidayat. A,2019).

9. Konsep jalan nafas tidak bersih

a. Definisi

Kurangmampunya membersihkan sputum pada daerah pernafasan agar nafas tidak terhalang (PPNI, 2018). Jalan nafas tidak bersih ketika orang mengalami batuk yang disertai dahak (Buana, 2019)

b. Etiologi

Sebab jalan napas tidak efektif dikelompokkan menjadi fisik dan perilaku. Faktor fisik meliputi jalan napas, saluran napas terdapat benda asing di saluran napas, sisa sekret, reaksi alergi, dan efek samping obat (misalnya obat-obatan). Saat ini penyebab paling umum adalah perokok pasif dan paparan polutan. (PPNI, 2018)

c. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan menggunakan bronkodilator, Obat antibiotik, mukolitik membantu keluarnya sputum. Saat ini penatalaksanaan keperawatan meliputi batuk efektif, teknik pernafasan dalam, nebulizer, dan terapi oksigen (Hasaini, 2018). Adapun juga dilakukan dengan cara terapi vibrasi perkusi untuk mengeluarkan sekret di jalan nafas.

d. Tanda dan Gejala sering ditemukan

- 1) Subjektif
 - (tidak ada)
- 2) Objektif
 - a) Kurang efektif batuk

- b) Sekret berlebih
 - c) Terdapat suara nafas tambahan
- e. Tanda dan gejala tidak khusus ditemukan
- 1) Subjektif
 - a) Sesak nafas
 - b) Rasa tidak nyaman
 - 2) Objektif
 - a) Gelisah (PPNI, 2018)

10. Konsep keluarga

a. Definisi

Keluarga adalah salah satu ²⁴ unit sosial terkecil yang terdiri dari laki-laki, perempuan dan teradi ikatan perkawinan. Keluarga adalah suatu kelompok kecil adanya pemimpin dengan anggotanya, yang terbagi dalam peran serta tanggung jawab, memiliki hak dan kewajiban. Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar. Dalam keluarga mereka mengembangkan keyakinan, kualitas kepemimpinan, komunikasi dan interaksi sosial. (Adison, 2020)

b. Tugas untuk keluarga

- 1) Mengetahui kesehatan keluarga dan anggota keluarganya
- 2) Mampu mengambil keputusan saat terjadinya masalah dalam keluarga tersebut
- 3) Mampu memberikan perawatan pada keluarga
- 4) Mampu membuat lingkungan menjadi sehat
- 5) Mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada

c. Jenis ¹ Keluarga

Menurut Nadirawati 2018 jenis keluarga antara lain:

1) *Nuclear family*

Keluarga yang memiliki anak ,istri dalam suatu keluarga inti

2) *Extended family*

Keluarga inti namun terdapat saudara/sepupu didalamnya

3) *Reconstitute family*

Kondisi ketika menikah lagi dan memiliki keluarga lagi

4) *Middle age /aging couple*

Anak sudah sekolah suami bekerja ,istri dirumah/bekerja

5) *Dyadic nuclear*

Tidak memiliki anak suami dan istri bekeja/dirumah

6) *Dual carrier*

Tidak punya anak namun tetap bekerja keduanya

7) *Commuter married*

Letak suami dan istri berjauhan karena bekerja

8) *Three generation*

Generasi ada 3 dalam satu tempat tinggal

9) *Institusional*

Anak dan orang sudah ² dewasa tinggal dalam panti asuhan

10) *Communal*

Satu rumah terdiri atas dua/lebih pasangan yang mengayomi dengan anak- anaknya dalam penyediaan fasilitas.

d. Ciri khusus keluarga

Ciri khusus keluarga menurut Lawang, 2020 adalah menjadi bagian

tempat paling baik karena didalamnya mendapat kasih sayang serta perlindungan Lawang mengatakan jika keluarga memiliki ciri khas:

- 1) Teradinya atas perkawinan
- 2) Dalam rumah hidup menjadi anggota keluarga
- 3) Teradinya interaksi

11. Konsep Keperawatan Keluarga

a. Definisi perawat keluarga

² Keperawatan keluarga adalah pemberian pelayanan kesehatan dengan cara membantu anggota keluarga mempertahankan tingkat kesehatan yang tinggi melebihi pengalaman sakit sebelumnya (Abi Muslih, 2018). Menurut Potter dkk, keperawatan keluarga pada tahun 2020 memberikan layanan kesehatan untuk membantu keluarga mempertahankan tingkat kesehatan yang tinggi melebihi pengalaman sakit sebelumnya. Keperawatan keluarga berarti memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif ² mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi kepada seluruh anggota keluarga guna memaksimalkan kesehatan dan kesejahteraan..

¹ b. Tujuan perawat keluarga

Tujuan perawat keluarga ada dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari keperawatan keluarga adalah kemandirian keluarga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tujuan khusus dari keperawatan keluarga yakni

mampu melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan keluarga dan mampu menangani masalah kesehatannya. (Pangaila, 2021)

c. Sasaran perawat keluarga

1) Keluarga menjadi sehat

Dengan keluarga sehat maka langkah selanjutnya dengan cara promosi kesehatan

2) Keluarga dengan resiko kesehatannya

Keluarga dengan penurunan status kesehatannya

3) Keluarga dengan pelayanan tindak lanjut

Keluarga dengan masalah pelayanan kesehatannya memerlukan fasilitas tertentu (Christine,2021)

d. Peranan perawat keluarga

1) Fasilitator

Peranan ² perawat sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan keperawatan dengan menggunakan pendekatan assessment-to-evaluation di praktik keperawatan. ³¹ Pelayanan diberikan karena keterbatasan fisik dan mental, keterbatasan pendidikan, dan ketidakamanan dalam kemampuan mandiri melakukan aktivitas sehari-hari. Tindakan yang dilakukan meliputi promosi, pencegahan, dan pengobatan.

2) Pendidik

Peranan ⁵ perawat sebagai pendidik adalah mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, serta mengembangkan, merencanakan, dan melaksanakan pendidikan kesehatan agar keluarga dapat hidup mandiri dan sehat

3) **Konselor**

Peran dan fungsi perawat sebagai konselor adalah memberikan konseling atau bimbingan kepada individu atau keluarga dalam mengintegrasikan

4) **Kolaborator**

Kerjasama dengan pihak lain guna selesaikan masalah (Christine,2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain peneliti

Penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode studi kasus, penelitian ini untuk analisis jalan nafas tidak efektif dengan anggota keluarga yang memiliki masalah bersihan jalan nafas tidak efektif diagnosa medis TBC sebelum dan sesudah dilaksanakan Teknik vibrasi perkusi Study kasus memiliki tujuanguna mengetahui jalan nafas menjadi bersih saat dilaksanakan terapi baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan teknik vibrasiperkusi

B. Subyek Peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan 2 responden yang dengan masalah jalan nafas tidak bersih diagnosa medis TBC dengan menggunakan terapi vibrasi perkusi sebagai terapi di wilayah kerja puskesmas Campurejo

C. Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian dengan berubahnya jalan nafas di anggota keluarga yang mempunyai masalah bersihan jalan nafas tidak efektif baik dilaksanakan sebelum dan setelah teknik vibrasi perkusi di wilayah kerja puskesmas Campurejo

D. Definisi oprasional

Tabel 3.1 Hasil Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Kriteria
1.	Variabel bebas : Teknik vibrasi perkusi	Variabel yang mempengaruhi menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat	Vibrasi perkusi adalah suatu tindakan menepuk punggung guna mengeluarkan sputum	Dengan akumulasi sekret di saluran pernafasan pada masalah sistem pernafasan	Standart Operasional Prosedur (SOP) vibrasi perkusi	Dilakukan untuk pasien dengan masalah jalan nafas tidak bersih untuk mengendalikan dan melatih nafas
2.	Variabel terikat : bersihan jalan nafas tidak efektif	Variabel adanya variabel bebas didalamnya	Penegakan jalan nafas tidak efektif yaitu ketika inspirasi atau ekspirasi tertahan akibat sputum	Menstabilkan bersihan jalan nafas akibat sputum berlebih, adanya wheziing atau ronchi dan RR terlalu cepat yakni >25x/menit	Lembar observasi jalan nafas tidak efektif	jalan nafas tidak efektif menggunakan kriteria sputum berlebih adanya ronchi dan RR>25x/ menit pada penderita TBC

E. Tempat dan Kejadian Penelitian

Tempat penelitian ini di Puskesmas Capurejo Kota Kediri. Penelitian mengenai penerapan teknik Vibrasi Perkusi pada penderita TBC di Puskesmas Campurejo Kota Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 pelaksanaan dilakukan dengan waktu 6 kali kunjungan selama 6 hari.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai untuk pengukuran dan pengumpulan data dalam penelitian:

1. Lembaran Observasi
2. SOP Penerapan Teknik Vibrasi Perkusi

G. Mengumpulkan Data

1. Cara Mengumpulkan Data

- a. Observasi : dengan observasi menggunakan bantuan instrumen penelitian
- b. Wawancara : dengan wawancara memperoleh data baik dari keluhan utama pada pasien hingga riwayat penyakit terdahulu baik dari pasien hingga keluarga
- c. Pemeriksaan fisik: dengan cara mendengarkan bunyi pada dada pasien
- d. Implementasi : dengan cara melakukan terapi vibrasi perkusi

2. Langkah Pengumpulan Data

- a. Mengurus izin meminta surat pengantar dari pihak kampus
- b. Mengurus surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Kota Kediri
- c. Meminta persetujuan kepada Kepala Puskesmas campurejo untuk dilaksanakan penelitian
- d. Mencari pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Campurejo, datang kerumah dan memberitahu maksud serta tujuan
- e. Setelah setuju pasien dimintai tanda tangan di lembar persetujuan
- f. Memonitor bersihan jalan nafas
- g. Memberikan terapi Vibrasi Perkusi sesuai Standar Operasional Prosedur
- h. Memonitor bersihan jalan nafas
- i. Menyimpulkan
- j. Minta surat balasan kepala Puskesmas Campurejo sebagai bukti telah melakukan penelitian.
- k. Mengolah data
- l. Hasil dimasukkan pada tabel

H. Analisis Data

Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan dan menjelaskan setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif penelitian ini menggambarkan atau mengkarakterisasi patensi saluran napas pada kerabat yang terkena kriteria diagnostik yang tidak memadai akibat diagnosis tuberkulosis sebelumnya setelah teknik vibrasi.

I. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian, maka data atau hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks dan tabel.

J. Etika Penelitian

1. prinsip manfaat

Manfaat dari penerapan teknik vibrasi perkusi yaitu untuk menurunkan tingkat bersihan jalannafas pada penderita TBC.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

Sebelum dilakukan penelitian memberikan informed consent pada responden sebagai syarat bahwa responden menerima tindakan penelitian.

3. Keadilan

Peneliti akan memberikan informasi secara lengkap tentang tujuan dari penelitian tersebut dan merahsiakan identitas dan data apapun yang dimiliki pasien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Campurejo merupakan puskesmas yang terletak di Jalan Dr. Saharjo No. 35, Desa Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri (64116) Puskesmas Campurejo terletak di utara terminal Tamanan (terminal baru), sebelah barat Jl. Depan Luas tanah/wilayah kawasan komersial Puskesmas Campurejo adalah : Utara : Desa Pojok dan Desa Sukorame, selatan : Desa Sidomulyo dan Bulu (Wilayah Kediri), barat: Desa Semen, Wilayah Kediri, timur: Sungai Brantas, kecamatan Mojoroto

1 **2. Gambaran Subyek Studi Kasus**

Subyek I (Ny.N)

Ny.N usia 47 tahun, agama islam, pendidikan SMA, memiliki riwayat hipertensi sejak 2020, Ny N terkena TBC sejak 3 Bulan yang lalu karena kontak dengan penderita langsung yaitu suaminya pada maret 2024 Ny. N minum obat yang diberikan oleh puskesmas yaitu rifampicin dan diminum tiap hari

Subyek II (Tn.M)

Tn.M usia 50 tahun, agama islam, pendidikan SMA, Ny N terkena TBC sejak 1 Bulan yang lalu yaitu pada bulan Mei 2024 Tn.M minum obat yang diberikan oleh puskesmas yaitu rifampicin, metformin,isoniazid,pirazinamid dan diminum tiap hari px masih sering batuk berdahak dan suara sedikit serak

a. Pemaparan Fokus Studi

1). Bersihan jalan Napas Subyek Sebelum Dilakukan Teknik Vibrasi

Perkusi

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bersihan jalan napas sebelum dilakukan penerapan teknik vibrasi perkusi seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Bersihan Jalan Napas Sebelum dilakukan Vibrasi perkusi

No	Subjek	Hari	Hasil
1	Ny.N	1	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kanan atas , batuk (+) ,perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara (+)
		2	Suara tambahan ronci lapang paru kanan atas , batuk(+), perubahan pola nafas =28x/ menit ,kesulitan berbicara
		3	suara tambahan ronci(+) lapang paru kanan atas, batuk(+),perubahan pola nafas =27x/ menit ,kesulitan berbicara
		4	Terdapat suara tambahan ronchi lapang paru kanan atas, batuk(+), perubahan pola nafas =27x/ menit
		5	Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit
		6	Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit
2	TN.M	1	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+)
		2	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+)
		3	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+)
		4	Terdapat suara tambahan ronchi lapang paru kiri atas, batuk(+), perubahan pola nafas =27x/ menit
		5	Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit
		6	Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit

Tabel 4.1 diketahui hasil dari pemeriksaan bersihan jalan nafas selama enam hari pada Ny.N dan Tn. M sebelum diterapi teknik vibrasi perkusi. Pada hari ke 1 pada Ny. N Suara tambahan (+), batuk (+), perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara (+) pada Tn.M Suara tambahan (+), perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+), pada hari ke 2 Ny.N Suara tambahan ronci(+), batuk(+),

perubahan pola nafas =28x/ menit ,kesulitan berbicara pada Tn.M Suara tambahan(+), perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+), pada hari ke 3 Ny. N suara tambahan ronchi(+), batuk(+),perubahan pola nafas =27x/ menit ,kesulitan berbicara(+), Tn. M suara tambahan ronchi(+), perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+) pada Tn. M uara tambahan ronchi, perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara (+), pada hari ke 4 Ny. N Terdapat ²⁰suara tambahan ronchi(+), batuk(+) ,perubahan pola nafas =27x/ menit pada Tn.M Terdapat ²⁰suara tambahan ronchi(+), batuk(+) ,perubahan pola nafas =27x/ menit pada hari ke 5 Ny. N Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit pada Tn.M Batuk (+) ⁹,perubahan pola nafas =26x/ menit , pada hari ke 6 Ny.N Batuk (+) ⁹,perubahan pola nafas =26x/ menit pada Tn.M Batuk (+) ,perubahan pola nafas =26x/ menit

Bersihan jalan Napas Subyek Setelah Dilakukan Teknik Vibrasi Perkusi Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bersihan jalan napas sebelum dilakukan penerapan teknik vibrasi perkusi seperti pada tabel 4.2

No	Subjek	Hari	Hasil
1	Ny.N	1	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kanan atas,batuk(+), perubahan pola nafas =27x/menit, kesulitan berbicara (+)
		2	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kanan atas, batuk(+) perubahan pola nafas =27x/ menit ,kesulitan berbicara (+)
		3	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kanan atas, batuk(+),terdapat perubahan pola nafas =26x/ menit ,kesulitan berbicara(+)
		4	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kanan atas, batuk(+),terdapat perubahan pola nafas =26x/ menit
		5	Batuk(+),perubahan pola nafas =25x/ menit
		6	Batuk(+), perubahan pola nafas =25x/ menit

2	TN.M	1	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, batuk ,terdapat perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara
		2	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, batuk(+), perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara(+)
		3	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, terdapat batuk ,perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara(+)
		4	Suara tambahan ronchi dibagian lapang paru kiri atas, batuk(+), perubahan pola nafas =27x/menit ,kesulitan berbicara (+)
		5	Batuk(+), perubahan pola nafas =27x/menit
		6	Batuk(+), perubahan pola nafas =26x/menit

Tabel 4.2 Hasil Bersihan Jalan Napas Setelah dilakukan Teknik Vibrasi Perkusi

Tabel 4.2 diketahui hasil dari pemeriksaan bersihan jalan nafas selama enam hari pada Ny.N dan Tn. M setelah diterapi teknik vibrasi perkusi . Pada hari 1 pada N y. N suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara (+), Pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 2 pada Ny. N suara tambahan ronchi(+), batuk (+),perubahan pola nafas =28x/ menit ,kesulitan berbicara(+), pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas =28x/menit, kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 3 Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas =27x/ menit ,kesulitan berbicara(+), sedangkan Tn. M suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara(+). Hari ke 4t pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas =27x/ menit pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas =27x/menit ,kesulitan berbicara(+). Hari 5 pada Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas =26x/ menit sedangkan padaTn. M batuk(+), perubahan pola nafas =27x/menit. Hari ke 6 pada Ny.N batuk(+), terdapat perubahan pola nafas =26x/ menit pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas =26x/menit.

D. Pembahasan

penelitian tentang bersihan jalan napas pada klien TBC diperoleh hasil adanya perubahan bersihan jalan nafas tidak efektif menjadi jalan nafas fektif pada penderita TBC antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi teknik vibrasi perkusi yaitu Teknik Vibrasi Perkusi yakni.

Pada hari 1 pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas ,kesulitan berbicara. Setelah diterapi pada Ny. N suara tambahan(+),batuk (+),perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), Pada Tn. M suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas ,kesulitan berbicara ,setelah diterapi suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas,kesulitan berbicara(+).

Pada hari 2 pada Ny. N setelah diterapi pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas ,kesulitan berbicara. Setelah diterapi pada Ny. N suara tambahan(+),batuk (+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), pada Tn. M suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas ,kesulitan berbicara ,setelah diterapi suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas,kesulitan berbicara(+).

Pada hari 3 Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas,kesulitan berbicara(+), setelah diterapi Ny. N suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), setelah diterpi Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara

Pari hari 4 pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas setelah diterapi Ny. N suara tambahan(+),batuk(+),perubahan pola nafas , pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), setelah diterapi suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan

berbicara (+)

Pada hari 5 pada Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas setelah diterapi Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas, sedangkan pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas, setelah diterapi pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas.

Pada 6 pada Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas setelah diterapi Ny. (+) pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas. Setelah diterapi Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas.

Dalam penelitian Dewi, 2017⁷ Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai $p=0.001$ ($p<0.05$) dengan nilai rata-rata selisih 0.16 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Yang berarti bahwa ada pengaruh fisioterapi dada dengan pengeluaran sekret pada penderita TB Paru⁴ fisioterapi merupakan suatu tindakan yaitu perkusi, vibrasi dan postural drainase, yang mana tindakan tersebut sangat penting untuk membersihkan dan meningkatkan kelancaran jalan nafas pada pasien dengan gangguan jalan nafas.

Dalam penelitian Daya, 2020 mengamati kompresi dada untuk mengatasi obstruksi jalan napas dan menemukan perbedaan dalam laju pernapasan dan hasil kepatuhan. Berdasarkan analisis data, Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 10 tidak 1 Januari 2022 | 65 $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $p\text{-value} = 0,001$ berarti dapat disimpulkan fisioterapi dada efektif menurunkan frekuensi pernafasan, dan $p\text{-value} = 0,02$ berarti terdapat perbedaan hasil. jalur sebelumnya Dan setelah terapi fisik.

Dalam penelitian R Tahir, 2019¹² Hal ini berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh fisioterapi dada terhadap peningkatan volume dahak pada penderita tuberkulosis paru.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat fisioterapi dada mengalami peningkatan pembentukan paru. Penerapan stimulasi perkusi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan

ketidakteraturan aliran **jalan nafas** untuk menciptakan jalan nafas bersih yang ditandai dengan frekuensi pernafasan, pernafasan dan tidak adanya peningkatan suara nafas pada pasien

Peneliti pun mendukung bahwa terapi teknik vibrasi perkusi dapat meningkatkan bersihan alan nafas pada penderita TBC. Karena pada teknik vibrasi perkusi menggunakan ketukan tangan pada punggung guna mengeluarkan sputum dan terapi ini dilakuka selama 5-10 menit terapi diberikan sehari 1 kali oleh peneliti dan dilakukan oleh keluarga responden secara mandiri apabila gejala batuk muncul kembali.

E. Keterbatasan saat ¹¹ penelitian

Dalam studi kasus ini penulis menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Beberapa keterbatasan ini adalah :

1. Terbatasnya waktu penelitian
2. Berkurangnya responden penderita TBC dengan masalah jalan nafas tidak bersih
3. Kurangnya ketepatan waktu pasien dalam melakukan terapi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari asil pemaparan dalam metode studi kasus tersebut yang dilaksanakan di puskesmas Campurejo Kota Kediri dengan permasalahan bersihan jalan nafas yang tidak efektif di anggota keluarga yang mengalami TBC sebelum dalam setelah dilaksanakannya terapi vibrasi perkusi sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan teknik vibrasi perkusi

Diketahui hasil dari pemeriksaan bersihan jalan nafas selama enam hari pada Ny.N dan Tn. M sebelum diterapi teknik vibrasi perkusi . Pada hari 1 pada N y. N suara tambahan(+),batuk(+),perubahan pola nafas,kesulitan berbicara (+), Pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas,kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 2 pada Ny. N suara tambahan ronchi(+), batuk (+),perubahan pola nafas ,kesulitan berbicara(+), pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 3 Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas,kesulitan berbicara(+), sedangkan Tn. M suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Hari ke 4 pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Hari 5 pada Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas sedangkan pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas. Hari ke 6 pada Ny.N batuk(+), terdapat perubahan pola nafas pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas.

2. Setelah dilakukan teknik vibrasi perkusi

Diketahui hasil dari pemeriksaan bersihan jalan nafas selama enam hari pada Ny.N

dan Tn. M setelah diterapi teknik vibrasi perkusi . Pada hari 1 pada Ny. N suara tambahan(+),batuk(+),perubahan pola nafas,kesulitan berbicara (+), Pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+),perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 2 pada Ny. N suara tambahan ronchi(+), batuk (+),perubahan pola nafas , kesulitan berbicara(+), pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Pada hari ke 3 Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+), sedangkan Tn. M suara tambahan(+),batuk(+), perubahan pola nafas =28x/menit ,kesulitan berbicara(+). Hari ke 4 pada Ny. N suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas pada Tn. M suara tambahan(+), batuk(+), perubahan pola nafas, kesulitan berbicara(+). Hari 5 pada Ny. N batuk(+), perubahan pola nafas sedangkan padaTn. M batuk(+), perubahan pola nafas. Hari ke 6 pada Ny.N batuk(+),terdapat perubahan pola nafas pada Tn. M batuk(+), perubahan pola nafas.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Mengharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sarana informasi yang akurat dalam penderita tbc guna membantu menambah pengetahuan serta manfaat menggunakan teknik vibrasi perkusi

2. Bagi Keluarga Pasien

Mengharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bermanfaat sebagai sumber atau dasar dalam pengetahuan keluarga pasien untuk menangani serta mencegah teradinya bersihan jalan nafas pada pasien .

3. Bagi Institusi Pendidikan

Mengharapkan karya tulis ilmiah ini mampu menambah ilmu pengetahuan baik bagi mahasiswa dalam menangani serta mencegah penyakit TBC

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pelayanan kesehatan dalam menangani gejala penyakit TBC

Pipit

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
2	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	1%
3	samoke2012.wordpress.com Internet Source	1%
4	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stikesnh.ac.id Internet Source	1%
8	pdfcoffee.com Internet Source	1%
9	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%

- | | | |
|----|--|------|
| 10 | Agung Widiastuti, Ikrima Rahmasari, Muzaroah Ermawati, Fakhrudin Nasrul Sani. "PENERAPAN FISIOTERAPI DADA (POSTURAL DRAINAGE, CLAPPING DAN VIBRASI) EFEKTIF UNTUK BERSIHAN JALAN NAFAS PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN", Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2022
Publication | < 1% |
| 11 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper | < 1% |
| 12 | jurnal.uimedan.ac.id
Internet Source | < 1% |
| 13 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper | < 1% |
| 14 | 123dok.com
Internet Source | < 1% |
| 15 | Submitted to Christian University of Maranatha
Student Paper | < 1% |
| 16 | Nofiyanti Nofiyanti, Dayan Hisni. "Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif pada Nn. D dan Ny. N dengan Diagnosa Medis Tuberkulosis Paru di Wilayah RS DKI Jakarta", | < 1% |

Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

17	journals.akimba.ac.id Internet Source	< 1%
18	pt.scribd.com Internet Source	< 1%
19	repository.unusa.ac.id Internet Source	< 1%
20	text-id.123dok.com Internet Source	< 1%
21	Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh Student Paper	< 1%
22	www.idntimes.com Internet Source	< 1%
23	ejournal.undip.ac.id Internet Source	< 1%
24	id.scribd.com Internet Source	< 1%
25	katieharrisdigitalskills.blogspot.com Internet Source	< 1%
26	rahmataubassam.wordpress.com Internet Source	< 1%

repository.poltekkes-tjk.ac.id

27

Internet Source

< 1%

28

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

< 1%

29

repository.pkr.ac.id

Internet Source

< 1%

30

www.scribd.com

Internet Source

< 1%

31

docobook.com

Internet Source

< 1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pipit

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31
